

Pengaruh literasi keuangan, persepsi kemudahan, manfaat, keamanan dan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan fintech

Trisna Aditya¹, Luh Putu Mahyuni^{2✉}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional (UNIDIKNAS), Denpasar.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan hasil pengujian secara empiris faktor – faktor yang mempengaruhi minat generasi milenial di provinsi Bali dalam menggunakan fintech. Teori yang digunakan dalam menganalisis minat penggunaan fintech adalah kombinasi dari teori Technology Accptence Model (TAM) dan Theory Planned Behavior (TPB) sebagai acuan teroris penelitian. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan probability sampling dan teknik pengambilan sampel simple random sampling menggunakan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 140 responden. Kemudian alat analisis yang digunakan menggunakan software SmartPLS 3.2.9. hasil pengujian secara empiris menunjukkan minat generasi milenial untuk menggunakan fintech dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan, persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, pengaruh sosial dan persepsi keamanan. Bukti lain menunjukkan bahwa persepsi keamanan memiliki skor path coefficient yang tertinggi yang diikuti dengan persepsi kemudahan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa generasi milenial lebih mementingkan sistem keamanan fintech yang menjamin informasi pribadi mereka, juga aman ketika melakukan transaksi. Kemudian generasi milenial lebih suka melakukan sesuatu dengan praktis dan tidak memakan waktu, dalam hal ini bertransaksi menggunakan fintech. Penting bagi perusahaan fintech untuk memberikan jaminan kewanaman sistem dan kemudahan dalam bertransaksi menggunakan fintech.

Kata kunci: Minat penggunaan fintech; literasi keuangan; generasi milenial; persepsi

The influence of financial literacy, perceived convenience, benefits, security and social influence on interest in using fintech

Abstract

This study aims to provide empirical test results of the factors that influence the interest of the millennial generation in the province of Bali in using fintech. The theory used in analyzing the interest in using fintech is a combination of the Technology Accptence Model (TAM) and Theory Planned Behavior (TPB) as a theoretical reference for research. This type of research is quantitative with probability sampling and the sampling technique is simple random sampling using a survey method by distributing questionnaires to 140 respondents. Then the analysis tool used is SmartPLS 3.2.9 software. Empirical test results show that the millennial generation's interest in using fintech is positively and significantly influenced by financial literacy, perceived benefits, perceived ease of use, social influence and perceived security. Other evidence shows that perceived security has the highest path coefficient score, followed by perceived convenience. This indicates that the millennial generation is more concerned with fintech security systems that ensure their personal information is also safe when making transactions. Then the millennial generation prefers to do something practical and not time-consuming, in this case transacting using fintech. It is important for fintech companies to provide system security guarantees and ease of transactions using fintech.

Key words: Intention in using fintech; financial literacy; millennial generation; perception

PENDAHULUAN

Dunia saat ini tengah dihadapkan oleh wabah virus termasuk Indonesia. Virus yang muncul belakangan ini dikenal dengan Corona Virus atau covid – 19 yang menyerang bagian pernapasan manusia sehingga banyak sekali orang sudah terjangkit virus tersebut.

Wabah yang sedang melanda Indonesia memberikan dampak yang buruk bagi perekonomian, sebab yang kita ketahui penyumbang devisa atau pemasukan terbesar Indonesia adalah dari sisi pariwisata dimana banyak wisatawan yang enggan untuk berlibur dan diberlakukannya larangan untuk kunjungan ke Indonesia. Tidak hanya itu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dan Investasi juga mengalami penurunan yang cukup tinggi (Nasution et al., 2020).

Turunnya pemasukan pada sektor pariwisata juga memiliki imbas kepada pendapatan lokal seperti rumah makan atau restaurant, para UMKM yang bergerak dibidang kerajinan dan souvenir yang mayoritas para pengunjung yang berasal dari mancan negara (Block, 2017). Teknologi menjadi alat atau tools yang mempermudah setiap orang dalam melakukan kegiatan apapun, dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat khususnya memasuki era milenial pada khususnya teknologi digital.

Kombinasi anatara TAM dan TPB adalah suatu teori yang mengikut sertakan dua konstruk yang terdapat pada teori TPB kedalam model teori TAM, dengan tujuan agar kelemahan pada model teori TAM pada kontrol prilaku penggunaan sistem informasi dapat dilengkapi kelemahannya dengan teori TPB. Dengan hal demikian maka kedua teori tersebut dapat dikombinasikan untuk menganalisa faktor yang memepengaruhi sikap dan prilaku penerimaan baik perilaku dan sikap dalam penggunaan sistem informasi yang dikaitkan dengan penelitian ini adalah minat penggunaan financial technology (fintech) pada generasi milenial.

Penelitian Terdahulu

Pengaruh literasi keuangan terhadap minat penggunaan fintech

Literasi keuangan adalah kemampuan atau skill seseorang yang melibatkan pengalaman dan pengetahuan untuk mengatur keuangan pribadinya sehingga terjadi kesejahteraan (Latifiana, 2017). Literasi keuangan diperlukan guna meningkatkan respon atau daya peka seseorang khususnya dalam bidang keuangan, dimana susunan tersebut mampu memberikan pengetahuan, kepercayaan dan mempunyai keberanian juga keterampilan untuk menggunakan. Hal tersebut selaras pada tahapan ketika beralih menggunakan fintech sesuai dengan tujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang ingin mencapai well literate pada sektor keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Saleh, 2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan kualitas pembelajaran keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, penelitian lain oleh (Mulasiswi, Cut Musni; Julialevi, 2020) dimana dalam penelitiannya mengkaji optimalisasi fintech melalui literasi keuangan bagi UMKM, menunjukkan bahwa layanan keuangan digital memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Untuk perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah Hipotesis 1: Literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat penggunaan fintech

Pengaruh persepsi manfaat terhadap minat penggunaan fintech

Persepsi manfaat atau perceived ease of use merupakan salah satu item dari konstruk TAM yang merupakan suatu pengukuran tingkat kepercayaan bahwa teknologi yang digunakan memiliki manfaat untuk penggunaannya Davis (1989). Sedangkan menurut Marchelina pratiwi (2018) berpendapat bahwa persepsi manfaat adalah probabilitas atau kemungkinan seseorang untuk menggunakan aplikasi untuk memudahkan pekerjaannya.

Dari penjelasan diatas, seseorang yang menggunakan fintech apabila seseorang memiliki kepercayaan dan mengetahui banyak manfaat yang diberikan dalam pekerjaannya begitupun sebaliknya seseorang tidak akan menggunakan fintech jika orang tersebut tidak percaya bahwa menggunakan fintech tidak memberikan manfaat bagi pekerjaannya (Marchelina & Pratiwi, 2018).

Beberapa yang menjadi pendukung penelitian oleh (Fadlan, 2018) memberikan hasil bahwa persepsi manfaat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat penggunaan layanan fintech. Untuk perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah Hipotesis 2: Persepsi manfaat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat penggunaan fintech

Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan fintech

Persepsi kemudahan penggunaan atau *perceived ease of use* merupakan salah satu item dari TAM yang merupakan pengukuran tingkat kepercayaan bahwa menggunakan teknologi dapat dengan mudah untuk digunakan (Davis, 1989). Penelitian lain yang mendukung pendapat tersebut dari (Syafitri, 2020) bahwa suatu fintech dapat memberikan kemudahan dan bebas hambatan ketika digunakan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa fintech mudah untuk dipahami dan digunakan tanpa adanya hambatan terlebih bagi generasi milenial yang lekat akan teknologi juga generasi milenial lebih suka jika bertransaksi dengan mudah, cepat dan efisien (Ermawati & Delima, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh (Laksana, 2015; Romadloniyah & Prayitno, 2018) memberikan hasil bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat penggunaan fintech. Oleh karena itu rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah Hipotesis 3: Persepsi kemudahan penggunaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat penggunaan fintech

Pengaruh sosial terhadap minat penggunaan fintech

Pengaruh sosial merupakan suatu tekanan atau pengaruh oleh pihak eksternal yang yang memeperlihatkan hingga dimana persepsi dari seseorang terhadap hal yang dipercaya oleh pihak lain terkait menggunakan teknologi (Adiwibowo et al., 2012). Dalam hal ini pihak luar juga dianggap memiliki pengaruh untuk mendorong minat seseorang dalam menggunakan fintech (Sari, Zuan Mareta, 2016). Sehingga pengaruh sosial merupakan tingkat kepercayaan seseorang akan dipengaruhi oleh kata atau pendapat orang lain dalam merasakan suatu teknologi.

Dalam hal generasi milenial adalah generasi yang memiliki pemikiran terbuka akan suatu hal sehingga rekomendasi atau masukan menjadi suatu hal yang penting bagi mereka. Generasi milenial akan memiliki minat yang tinggi ketika banyak orang sekitar sudah terlebih dahulu menggunakan fintech kemudian banyak masukan dan dorongan untuk menggunakan (Wang & Chou, 2014).

Penelitian terdahulu dilakukan oleh (Linardi & Nur, 2021; Meiliska et al., 2020) menunjukkan bahwa pengaruh sosial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat penggunaan fintech. Untuk perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah Hipotesis 4: Pengaruh sosial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat penggunaan fintech

Pengaruh persepsi keamanan terhadap minat penggunaan fintech

Persepsi keamanan merupakan sebagai suatu persepsi konsumen atau seseorang terhadap keamanan dalam melakukan berbagai macam transaksi melalui fintech termasuk e – commerce (Sulmi et al., 2021). Dalam hal tersebut pendapat dari Purnami (2016) persepsi keamanan bisa terjadi jika adanya ancaman dari pihak luar ataupun oknum sehingga menjadi terciptanya keamanan jaringan, layanan yang baik dan terhindar dari penipuan.

Hingga saat ini masa dimana generasi milenial yang lekat dengan teknologi masih sering terjadinya kejahatan dalam dunia maya terlebih banyak penyalahgunaan data pribadi untuk kepentingan komersial. Sehingga pendapat dari Widodo & Susanto (2018), persepsi keamanan perlu adanya suatu enkripsi, proteksi, verifikasi dan autentifikasi yang berguna untuk data pribadi seseorang memang terproteksi dengan baik.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Kartika Sari (2020) memberikan hasil bahwa persepsi keamanan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat penggunaan fintech. Untuk perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah

Hipotesis 5: Pengaruh persepsi keamanan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat penggunaan fintech

METODE

Dalam menjawab permasalahan yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian secara kuantitatif, merupakan salah satu metode yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu. Adapun dalam penelitian ini terdapat 5 variabel eksogen yang terdiri dari variabel eksogen literasi keuangan (X1), persepsi manfaat (X2), persepsi kemudahan penggunaan (X3), pengaruh sosial (X4) dan persepsi keamanan (X5) dan menggunakan satu variabel endogen yakni minat menggunakan fintech (Y). Kemudian generasi milenial yang menggunakan fintech yang menjadi target populasi dalam penelitian ini, dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini

masih belum memiliki data yang benar dan valid yakni generasi milenial di provinsi Bali, maka dalam pengambilan sampel digunakan probability sampling menurut peneliti lebih tepat digunakan karena seluruh objek atau orang yang dijadikan sampel memiliki berhak memiliki porsi yang sama untuk menjadi objek penelitian. Adapun yang menjadi demografi responden yang dicantumkan pada item kuesioner terdiri dari: (1) Jenis kelamin, (2) Pendidikan terakhir, (3) Pekerjaan / Profesi, (4) Kota tempat tinggal, item-item tersebut menjadi pertanyaan pada demografi responden karena untuk memastikan sebaran data yang diperoleh memang menyangkut pada generasi milenial dan sebaran data memang mencapai 9 kabupaten yang berada di provinsi Bali.

Perhitungan yang dilakukan dalam menentukan jumlah sampel yang menjadi objek penelitian menggunakan rumus Hair (2013), dikarenakan jumlah populasi masih belum memiliki data yang valid, adapun cara yang digunakan untuk dengan menghitung jumlah indikator pada seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian dikali dengan 5. Berdasarkan rumus tersebut, maka setelah dilakukan perhitungan dapat diketahui jumlah total indikator yang terdapat pada penelitian ini berjumlah 26 indikator dikali dengan 5 ($26 \times 5 = 130$) jadi jumlah sampel yang ditentukan adalah berjumlah 130 orang namun dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan sampel sebanyak – banyaknya. Menurut Hair et al., (2013) jumlah sampel yang digunakan akan lebih baik berjumlah berkisar 100 sampai 200 responden, oleh karena itu peneliti menetapkan banyaknya jumlah sampel yang akan digunakan untuk penelitian ini berjumlah sebanyak 140 responden, berdasarkan dengan rumus dan teori yang sudah dijelaskan.

Metode dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan metode survei dengan membagikan kuesioner kepada responden secara digital dengan bantuan fitur google form yang memang sebelumnya diujikan kepada 10 orang orang pertama dengan jumlah total pernyataan yang terdiri dari 26 butir pernyataan, yang terbagi atas 6 variabel yang diwakili oleh 4 pernyataan untuk variabel Literasi Keuangan (X1), 5 pernyataan untuk mewakili variabel Persepsi Manfaat (X2), 4 pernyataan untuk mewakili variabel Persepsi Kemudahan Penggunaan (X3), 4 pernyataan untuk mewakili variabel Pengaruh Sosial (X4), 5 pernyataan untuk mewakili variabel Persepsi Keamanan (X5) dan yang terakhir 4 pernyataan untuk mewakili variabel Minat Penggunaan Fintech (Y). Adapun instrumen untuk pengukuran yang digunakan pada kuesioner adalah skala Likert 5 poin. Adapun dalam pemilihan jawaban yang disajikan yakni 1). Sangat Tidak Setuju (STS), 2). Tidak Setuju (ST), 3). Netral (N), 4). Setuju (SJ), 5). Sangat Setuju (SS).

Sehingga jika jumlah kuesioner yang terjawab sudah terkumpul sekitar 140 responden maka tahap selanjutnya dilakukan tahap analisis yang menggunakan bantuan software SmartPLS versi 3.2.9.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Model Pengukuran

Sebelum masuk kepada pengujian inner model (model struktural) dan masuk kepengujian hipotesis, alangkah baiknya kita melakukan pengujian measurement model (model pengukuran) yang bertujuan untuk memastikan butir pernyataan yang kita kumpulkan memiliki validitas dan reliabilitas dalam model pengukuran yang digunakan. Adapun bantuan software yang membantu untuk pengujian tersebut adalah SmartPLS 3.2.9 yang memberikan fasilitas dalam melakukan pengujian measurement model, dengan menjalankan penghitungan ‘PLS Algorithm’. Sehingga output yang dihasilkan dari analisis tersebut yang digunakan menjadi alat analisis adalah indikator–indikator pada setiap variabel penelitian untuk menguji validitas dan reliabilitas. Untuk PLS Algorithm juga memberikan berbagai hasil perhitungan yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain nilai outer/factor loading, path coefficient dan nilai R-square.

Penelitian ini lebih menjurus kepada basis penelitian pada Hair et al, (2013) sehingga untuk menentukan syarat – syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan validitas dan reliabilitas pada model pengukuran. Tabel 1 yang ditampilkan merupakan rincian syarat–syarat yang harus dipenuhi untuk pengukuran validitas dan reliabilitas model pengukuran.

Tabel 1.
Syarat nilai validitas dan reliabilitas dalam model pengukuran (*Measurement model*)

Validitas/ reliabilitas	Syarat
<i>Internal Consistency</i>	Untuk internal consistency maka <i>output</i> nilai dapat dilihat pada pengujian <i>Composite reliability</i> > 0.70 Ada pengecualian untuk penelitian yang bersifat eksplanatory, maka nilai <i>Composite reliability</i> berkisar 0.60 sampai 0.70 masih dikatakan dapat diterima.
<i>Reliabilitas indikator</i>	Untuk nilai <i>Outer/factor loading</i> keseluruhan indikator harus > 0,70 dan signifikan. Untuk nilai indikator yang dibawah nilai 0.70 mungkin masih bisa dipertimbangkan hingga 0.60 namun akan lebih baik jika dilakukan eliminasi indikator dengan nilai < 0.70. sehingga memberikan kenaikan pada pengujian lain Untuk syarat nilai validitas konvergen bisa menjadi acuan nilai AVE > 0.50
Validitas Konvergen	
Validitas Diskriminan	Nilai <i>Outer loading</i> pada suatu indikator pada variabel latennya harus lebih besar daripada indikator terhadap variabel laten lainnya.

Pengujian model pengukuran (*measurement model*) pada bagian pertama yang telah dilakukan berdasarkan pengujian PLS Algorithm yang terdiri dari pengujian *Outer loading* dan *Cross loading* kemudian nilai *Average Variance Extracted (AVE)* serta *Cronbach's Alpha* dan kemudian masuk kedalam pengujian model struktural dan pengujian hipotesis. Hasil yang telah diketahui bahwa seluruh indikator pada masing-masing variabel telah memenuhi syarat-syarat yang menjadi acuan baik nilai untuk memenuhi syarat secara validitas dan reliabilitas yang terdapat Tabel 1. Sehingga tindakan untuk melakukan penghapusan atau eliminasi pada indikator disuatu variabel tidak lagi dilakukan karena secara model pengukuran (*measurement model*) sudah memenuhi syarat-syarat yang bisa dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Model Pengukuran (*Measurement Model*)

Indikator		Variabel				
		X1	X2	X3	X4	X5
<i>Composite Reliability</i>		0,852	0,861	0,870	0,861	0,922
<i>Cronbach's Alpha</i>		0,770	0,799	0,801	0,790	0,895
<i>Outer loading/Discriminant Validity</i>	X1.1	0,744*	0,048	0,036	0,370	0,223
	X1.2	0,769*	0,391	0,274	0,404	0,299
	X1.3	0,749*	0,252	0,138	0,392	0,298
	X1.4	0,806*	0,218	0,205	0,418	0,357
	X2.1	0,085	0,708*	0,276	0,177	0,382
	X2.2	0,257	0,775*	0,320	0,251	0,374
	X2.3	0,300	0,738*	0,226	0,366	0,457
	X2.4	0,211	0,737*	0,270	0,290	0,416
	X2.5	0,276	0,761*	0,356	0,335	0,413
	X3.1	0,115	0,289	0,823*	0,019	0,162
	X3.2	0,211	0,269	0,815*	0,075	0,205
	X3.3	0,141	0,345	0,810*	0,118	0,255
	X3.4	0,224	0,342	0,714*	0,215	0,337
	X4.1	0,445	0,303	0,099	0,830*	0,379
	X4.2	0,352	0,242	0,093	0,800*	0,437
X4.3	0,451	0,355	0,112	0,772*	0,509	
X4.4	0,367	0,304	0,142	0,713*	0,528	
X5.1	0,277	0,483	0,228	0,458	0,833*	
X5.2	0,266	0,522	0,234	0,502	0,851*	
X5.3	0,354	0,427	0,312	0,527	0,853*	
X5.4	0,388	0,409	0,229	0,427	0,836*	
X5.5	0,345	0,459	0,267	0,513	0,822*	
<i>Convergent Validity:Nilai AVE</i>		0,590	0,555	0,627	0,609	0,704

Dikarenakan variabel laten Y merupakan konstruk variabel tersendiri, maka pengujian validitas dan reliabilitas yang dilakukan hanya terbatas kepada variabel – variabel eksogen yang digunakan dalam penelitian ini. mengacu pada Tabel 2 yang sudah dipaparkan diatas maka variabel laten X1 (Literasi Keuangan), X2 (Persepsi Manfaat), X3 (Persepsi Kemudahan Penggunaan), X4 (Pengaruh Sosial), X5 (Persepsi Keamanan) memiliki nilai Composite Reliability dan nilai Cronbach's Alpha yang mana kedua nilai tersebut dihadirkan untuk melihat bahwa tingkat pengujian reliabilitas yang dihasilkan dari penelitian ini memang reliabel atau handal. Berdasarkan nilai yang diperoleh pada seluruh variabel penelitian ini memiliki nilai pengujian yang lebih tinggi daripada nilai acuan atau syarat yang diperlukan yakni nilai yang diperoleh > Composite Reliability dan Cronbach's Alpha (0.70) sehingga penelitian ini bisa dikatakan reliabel secara statistik.

Kemudian pengujian validitas data dengan menampilkan nilai *outer loading* atau *indikator reliability* dapat dilihat dari hasil yang sudah dipaparkan pada Tabel 2 bahwa keseluruhan indikator yang dipergunakan untuk penelitian ini adalah signifikan secara statistik. Dikarenakan penelitian ini memang bersifat pengembangan dari penelitian sebelumnya dan eksplorator, sehingga jika didasarkan pada syarat yang dikemukakan (Hair et al., 2013) memang jika nilai *outer loading* yang dihasilkan masih pada angka 0.60 atau diatasnya maka dapat ditoleransi, namun berbeda dalam penelitian ini ketika dilakukan pengujian pertama memang nilai *outer loading* yang diperoleh sudah lebih besar dari 0.70, sehingga tidak dilakukan eliminasi ataupun penghapusan indikator untuk meningkatkan nilai lainnya. Sehingga kita ketahui setiap indikator pada masing – masing variabel latennya mempunyai nilai yang lebih besar dibanding sesama indikator. Hal tersebut mengindikasikan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian memiliki pengukuran yang baik yang mampu menggambarkan variabel latennya (induk).

Berdasarkan paparan Tabel 2 maka keseluruhan yang menjadi variabel eksogen dalam penelitian ini juga telah memenuhi syarat-syarat *convergent validity*. Untuk nilai AVE pada variabel eksogen telah memenuhi syarat diaman nilai yang dihasilkan dari pengujian diatas 0.50.

Tabel 3.

Hasil pengujian R-square		
	R Square	Adjusted R Square
Y_(Minat)	0,438	0,417

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 maka nilai yang diperoleh R – Square pada variabel endogen Intensi Penggunaan Fintech adalah sebesar 0.438. Dimana hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa sebesar 43.8% variabel endogen minat penggunaan *fintech* dapat dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel eksogen literasi keuangan, persepsi kebermanfaatannya, persepsi kemudahan penggunaan, pengaruh sosial dan persepsi keamanan. Nilai yang diperoleh dari pengujian R – Square sebesar 43.8% menunjukkan bahwa kekuatan prediksi dari model penelitian yang digunakan masih tergolong sedang karena mendekati 0.50, sedangkan sisanya sebesar 56.8% (100% - 43.8%) terdapat pada faktor lain diluar dari penelitian.

Dengan demikian secara statistik bahwa hasil dari dari pengujian model pengukuran pada tahap awal dapat dikatakan bahwa seluruh variabel dikatakan valid dan reliabel sehingga dapat dilakukan pengujian selanjutnya guna menguji model struktural (*inner model*) dan pengujian hipotesis penelitian.

Sebelum dilanjutkan pada tahap kedua yakni pengukuran model struktural (*inner model*), akan lebih baik dilakukan pengujian collinearity Sehingga berdasarkan hasil uji collinearity VIF bahwa hasil yang diperoleh keseluruhan variabel eksogen memiliki nilai VIF yang diatas 1 diantaranya yakni: VIF X1 (1.425), X2 (1.572), X3 (1.225), X4 (1.800), X5 (1.891). berdasarkan hasil pengujian tersebut maka pengukuran model struktural (*inner model*) dapat dikatakan tidak memiliki collinearity.

Pengujian model struktural

Untuk melengkapi dari hasil pengujian data dalam penelitian ini setelah dilakukannya pengujian model pengukuran selanjutnya adalah tahap pengukuran model struktural (*inner model*) sehingga dilampirkan paparan data berupa tabel dan gambar yang merupakan hasil pengujian berdasarkan prosedur Bootstrapping yang digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis dalam penelitian ini.

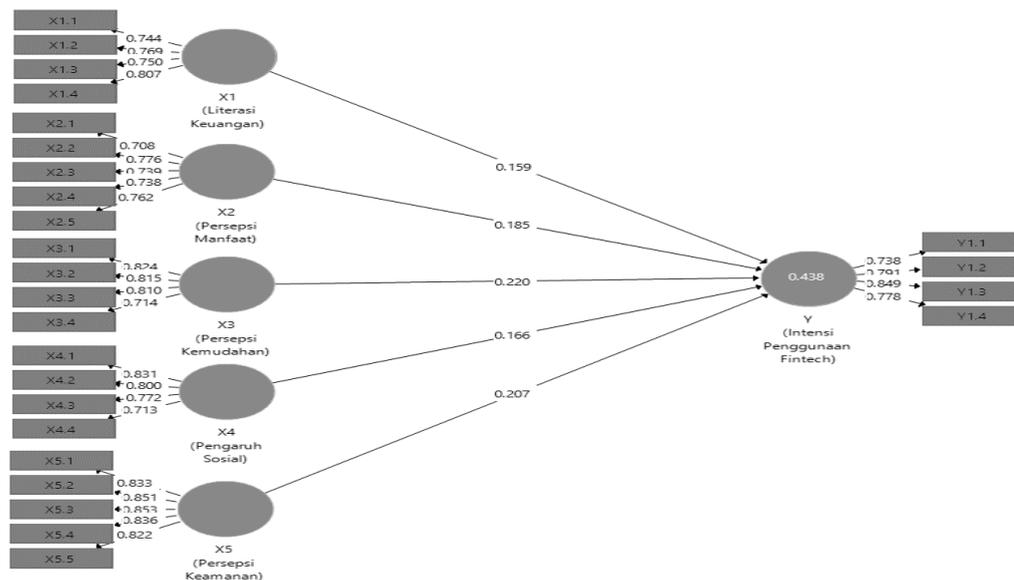
Tabel 4.

Hasil pengujian model struktural (*inner model*)

Path/jalur	Sample Original (O)	t-hitung	Sig.
X1 → Y	0,159	2,140	0,033
X2 → Y	0,185	2,178	0,030
X3 → Y	0,220	2,856	0,004
X4 → Y	0,166	2,064	0,040
X5 → Y	0,207	2,120	0,034

Pengaruh literasi keuangan terhadap minat penggunaan fintech

Nilai koefisien jalur yang terdapat pada Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel laten eksogen literasi keuangan memperoleh nilai original sampel yakni sebesar 0.159 yang memiliki arti bahwa literasi keuangan mempengaruhi secara positif sebesar 15.9% terhadap variabel endogen minat penggunaan fintech. Kemudian nilai t – statistic yang didapatkan melalui prosedur bootstrapping menunjukkan nilai yang lebih besar daripada t – tabel (1.96) yakni 2.140. sedangkan nilai p – value yang didapatkan juga sudah memenuhi syarat yakni p – value < nilai signifikansi α (0.05) yakni sebesar 0.033. Jadi dapat ditarik sebuah simpulan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap minat penggunaan fintech pada generasi milenial di provinsi Bali berdasarkan pengujian secara statistik memiliki hubungan yang positif dan signifikan.



Gambar 1.

Path model kombinasi TAM dan TPB dalam menganalisis minat penggunaan fintech

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini indikator yang diperoleh rata-rata menghasilkan skor *outer loading* diatas 0.70 mulai dari (X1.1) – (X1.4). Namun skor terendah dibandingkan dengan indikator lainnya yang terdapat pada indikator X1.1, Saya sudah mampu mengelola keuangan pribadi dengan baik, yang tercermin dari nilai *outer loading* dengan skor 0.774 kemudian indikator dengan skor perolehan tertinggi X1.4, Saya mampu menangani resiko yang timbul akibat transaksi fintech yang saya miliki, dengan perolehan skor 0.807.

Hal tersebut memang membuktikan bahwa generasi milenial memang memiliki pengetahuan yang baik dan mereka yang sudah terbiasa menggunakan teknologi ketika melakukan transaksi meskipun fintech yang sekiranya masih awam untuk mereka gunakan, namun mereka sudah memahami pola fitur aplikasi untuk bertransaksi (Yushita, 2017). Sehingga mereka sudah mengetahui informasi – informasi mengenai resiko atau kegagalan yang ditimbulkan akibat bertransaksi menggunakan fintech (Puneet Bhushan, 2020).

Hasil tersebut selaras terhadap penelitian yang ada oleh (Marpaung, 2021; Saleh, 2020) yang mengatakakn bahwa literasi keuangan juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan layanan keuangan digital fintech. Sehingga literasi keuangan menjadi suatu hal yang penting bagi individu atau seseorang dalam memiliki pemahamannya dan

pengetahuannya dalam melakukan akses layanan keuangan digital dan kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi ataupun websitenya secara bijak dan efektif. Sehingga semakin baik tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin tinggi pula minat seseorang tersebut untuk menggunakan layanan keuangan digital atau *fintech*. Dengan demikian maka hipotesis pertama dapat diterima.

Pengaruh persepsi manfaat terhadap minat penggunaan fintech

Nilai koefisien jalur yang terdapat pada Tabel 4 yang menunjukkan bahwa konstruk variabel laten eksogen persepsi kebermanfaatan memperoleh nilai original sampel yakni sebesar 0.185 yang diartikan bahwa persepsi kebermanfaatan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 18.5% terhadap variabel endogen minat penggunaan fintech. Adapun juga nilai t -statistic yang dihasilkan melalui pengujian menggunakan prosedur bootstrapping menunjukkan nilai sebesar 2.178 dimana (t -statistic $>$ t -tabel) dimana nilai t -tabel (1.96). dan juga nilai p -value yang dihasilkan sudah memenuhi syarat dimana p -value lebih kecil dari pada α (0,05) dimana p -value yang diperoleh sebesar (0,030 $<$ 0,05). Sehingga bisa disimpulkan bahwa pengaruh persepsi kebermanfaatan terhadap minat penggunaan fintech pada generasi milenial di provinsi Bali berdasarkan pengujian secara statistik memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini indikator yang diperoleh rata-rata menghasilkan skor *outer loading* diatas 0.70 mulai dari (X2.1) – (X2.5). Namun sekor terendah dibandingkan dengan indikator lainnya yang terdapat pada indikator X2.1, Saya merasa dipermudah dalam melakukan transaksi pembayaran dengan menggunakan layanan keuangan digital (*fintech*), yang tercermin dari nilai *outer loading* dengan skor 0.774 kemudian indikator dengan skor perolehan tertinggi X2.2, dengan menggunakan layanan keuangan digital (*fintech*) membuat saya lebih cepet ketika melakukan transaksi karena tanpa membawa uang tunai kemana-mana, sengan perolehan skor 0.807.

Hal tersebut membuktikan bahwa generasi milenial memang lebih suka menggunakan teknologi dalam bertransaksi yang lebih bermanfaat bagi mereka dan melakukan transaksi secara digital lebih memudahkan seseorang dalam melakukan transaksi baik pembayaran atau melakukan investasi karena tidak perlu membawa uang cash yang berlebih yang nantinya bisa mengundang resiko kejahatan dan lebih flexible (Ahmad & Pambudi, 2013).

Hasil tersebut selaras terhadap penelitian – penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kartika Sari, 2020; Siti Nur Annisa Amalia, 2018) yang mengatakan bahwa persepsi kebermanfaatan juga memiliki pengaruh yang positif dan juga signifikan terhadap minat bertansaksi melalui layanan keuangan digital *fintech*. Sehingga persepsi kebermanfaatan merupakan suatu hal yang penting bagi seseorang atau individu ketika seseorang ingin menggunakan layanan keuangan secara digital apakah kegiatan yang dilakukan akan merasakan apa saja manfaat yang dirasakannya maka orang tersebut pasti akan mencobanya kembali, manfaat dari suatu teknologi memang sangat penting namun jika teknologi tersebut dirasa tidak memberikan manfaat bagi pengguna maka minat seseorang untuk menggunakan teknologi tersebut juga menurun (Rahayu, 2019).

Dikatakan bahwa seseorang atau individu yang menggunakan teknologi diharapkan memberikan manfaat dalam menyelesaikan tugas dan seseorang akan menggunakan teknologi ketika mereka sudah mengetahui manfaatnya maka akan semakin tinggi minat mereka untuk menggunakan layanan keuangan digital atau *fintech* Sehingga hipotesis kedua dapat diterima.

Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan fintech

Nilai koefisien jalur yang terdapat pada Tabel 4 yang menunjukkan bahwa konstruk variabel laten eksogen persepsi kemudahan penggunaan memperoleh nilai original sampel yakni sebesar 0.220 yang dapat diartikan bahwa persepsi kemudahan penggunaan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 22% terhadap variabel endogen minat penggunaan fintech. Adapun juga nilai t -statistic yang dihasilkan melalui pengujian menggunakan prosedur bootstrapping menunjukkan nilai sebesar 2.856 (t -statistic $>$ t -tabel) dimana nilai t -tabel (1.96). dan juga nilai p -value yang dihasilkan sudah memenuhi syarat dimana p -value lebih kecil dari pada α (0,05) dimana p -value yang diperoleh sebesar (0,004 $<$ 0,05). Sehingga bisa disimpulkan bahwa pengaruh persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan fintech pada generasi milenial di provinsi Bali berdasarkan pengujian memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini indikator yang diperoleh rata-rata menghasilkan skor *outer loading* diatas 0.70 mulai dari (X3.1) – (X3.4). Namun

sekor terendah dibandingkan dengan indikator lainnya yang terdapat pada indikator X3.4, Saya dapat mengontrol lebih mudah saldo dan detail info transaksi yang ada pada layanan keuangan digital (*fintech*), yang tercermin dari nilai *outer loading* dengan skor 0.714 kemudian indikator dengan skor perolehan tertinggi X3.1, Saya merasa mudah dan tidak mengalami kesulitan ketika mengoperasikan dan mengakses layanan keuangan digital (*fintech*) dimasa pandemi, dengan perolehan skor 0.824.

Generasi milenial memang lebih dikenal suka dengan melakukan aktifitas yang praktis dan tidak memakan waktu yang banyak untuk dilakukan dan generasi milenial yang seperti yang sudah dijelaskan pada literasi keuangan, mereka memang lebih dekat dengan teknologi sehingga mudah ketika ingin mengakses suatu informasi terkait layanan fintech yang mereka gunakan malakukan transaksi baik melakukan pembayaran, transfer ataupun investasi. Maka generasi milenial tersebut tidak mengalami kesulitan yang berarti karena menggunakan akses layanan keuangan digital atau fintech (Syafitri, 2020).

Hasil penelitian tersebut didukung dari penelitian (Afifah & Pratiwi, 2019; Rahmawati & Yuliana, 2020) generasi milenial adalah generasi yang suka akan kepraktisan dan kemudahan ketika melakukan atau mengerjakan suatu hal dengan dibantu adanya teknologi dalam hal ini adalah fintech, yang memang dirasa lebih memudahkan untuk bertransaksi baik pembayaran, investasi dan melakukan pinjaman.

Hal ini menunjukkan bahwa dengan banyaknya kemudahan yang ditawarkan dan kemudahan tersebut dapat dirasakan oleh pengguna teknologi atau sistem maka akan semakin tinggi mempengaruhi minat dan ketertarikan pengguna untuk menggunakannya. Sehingga hipotesis ketiga dapat diterima.

Pengaruh sosial terhadap minat penggunaan fintech

Nilai koefisien jalur yang terdapat pada Tabel 4 yang menunjukkan bahwa konstruk variabel laten eksogen pengaruh sosial memperoleh nilai original sampel yakni sebesar 0.166 yang dapat diartikan bahwa pengaruh sosial memberikan pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 16,6% terhadap variabel endogen minat penggunaan fintech. Adapun juga nilai t -statistic yang dihasilkan melalui pengujian menggunakan prosedur bootstrapping menunjukkan nilai sebesar 2.046 ($t\text{-statistic} > t\text{-tabel}$) dimana nilai t – tabel (1.96). Adapun juga nilai p – value yang dihasilkan sudah memenuhi syarat dimana p – value lebih kecil dari pada α (0,05) dimana p – value yang diperoleh sebesar (0,040 < 0,05). Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa pengaruh dari pengaruh sosial terhadap minat penggunaan fintech pada generasi milenial di provinsi bali berdasarkan pengujian memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa responden dalam penelitian ini indikator yang diperoleh rata – rata menghasilkan skor *outer loading* diatas 0.70 mulai dari (X4.1) – (X4.4). Namun sekor terendah dibandingkan dengan indikator lainnya yang terdapat pada indikator X4.4, Status pekerjaan saya mengharuskan menggunakan layanan keuangan digital (*fintech*), yang tercermin dari nilai *outer loading* dengan skor 0.713 kemudian indikator dengan skor perolehan tertinggi X4.1, Saya harus meminta pendapat ketika ingin beralih menggunakan layanan keuangan digital (*fintech*), Dengan perolehan skor 0.824.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa generasi milenial adalah generasi yang memiliki pemikiran terbuka akan suatu hal, sehingga para generasi milenial memang memerlukan masukan atau saran yang sekiranya relevan bagi mereka untuk bertransaksi menggunakan fintech terlebih lagi mudah bagi mereka untuk melihat ulasan terkait aplikasi yang mereka gunakan (Wardhana, 2019). Kemudian bahwa status dan pekerjaan mereka memberikan skor yang terendah menunjukkan bahwa meskipun orang yang memiliki status atau jabatan yang bagus dalam pekerjaan belum menentukan bahwa seseorang akan beralih menggunakan fintech (Hasan & Suciarto, 2020).

Hasil penelitian tersebut juga didukung dari penelitian (Linardi & Nur, 2021; Pradita et al., 2021) bahwa generasi milenial memang generasi yang mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi dan memiliki pemikiran yang terbuka sehingga pengaruh sosial memang memiliki keterkaitan dengan tekanan dari pihak luar (orang yang dekat berada dilingkungan sekirang orang tersebut seperti teman, keluarga) hasil penelitian ini hampir memiliki kesamaan dengan penelitian mahyuni (Mahyuni et al., 2020) bahwa pihak luar seperti keluarga, teman dan orang kepercayaan memiliki pengaruh yang besar.

Jadi hal ini dapat menjelaskan bahwa semakin banyak pihak luar baik itu orang kepercayaan, keluarga atau teman dalam lingkungan kerja yang menyarankan untuk beralih menggunakan layanan keuangan digital atau *fintech*, maka semakin tinggi pula minat seseorang atau individu tersebut untuk menggunakan layanan keuangan digital atau *fintech*. sehingga hipotesis keempat dapat diterima.

Pengaruh persepsi keamanan terhadap minat penggunaan fintech

Nilai koefisien jalur yang terdapat pada Tabel 4 yang menunjukkan bahwa konstruk variabel laten eksogen persepsi kemudahan penggunaan memperoleh nilai original sampel yakni sebesar 0.207 yang dapat diartikan bahwa pengaruh persepsi keamanan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan sebesar 20,7% terhadap variabel endogen minat penggunaan fintech. Adapun juga nilai t-statistic yang dihasilkan melalui pengujian menggunakan prosedur bootstrapping menunjukkan nilai sebesar 2.120 ($t\text{-statistic} > t\text{-tabel}$) dimana nilai $t - \text{tabel}$ (1.96). Adapun juga nilai $p - \text{value}$ yang dihasilkan sudah memenuhi syarat dimana $p - \text{value}$ lebih kecil dari pada α (0,05) dimana $p - \text{value}$ yang diperoleh sebesar (0,034 < 0,05). Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa pengaruh dari pengaruh persepsi keamanan terhadap minat penggunaan fintech pada generasi milenial di provinsi Bali berdasarkan pengujian memiliki hubungan yang positif dan signifikan.

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa persepsi keamanan adalah persepsi yang paling dapat menjelaskan minat generasi milenial untuk menggunakan fintech dimana nilai path coefficient memiliki skor 0.207. Indikator yang diperoleh rata – rata menghasilkan skor outer loading diatas 0.80 mulai dari (X5.1) – (X5.5). Namun skor terendah dibandingkan dengan indikator lainnya yang terdapat pada indikator X5.5, Saya merasa aman ketika melakukan transaksi menggunakan layanan keuangan digital (fintech) karena jarang adanya kegagalan transaksi hingga hilangnya uang atau saldo pada akun, yang tercermin dari nilai outer loading dengan skor 0.822 kemudian indikator dengan skor perolehan tertinggi X5.3, Saya merasa aman berkat security sistem yang dimiliki oleh layanan keuangan digital (fintech) yang saya gunakan sulit disusupi oleh hacker, Dengan perolehan skor 0.853.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa rasa aman ketika melakukan transaksi digital memang bukan lah suatu hal yang harus diributkan karena hasil dari pernyataan tersebut kurang mewakili keamanan. Namun dengan keamanan sistem yang dijamin oleh pihak penyelenggara fintech menjadi hal yang sangat penting karena maraknya sistem yang diretas oleh penyusup alias hacker yang memanipulasi atau menjual data pribadi pengguna yang telah teregistrasi hasil tersebut selaras dengan penelitian (Widodo & Susanto, 2018) memang keamanan atau security sistem merupakan hal yang krusial yang harus terdiri dari enkripsi, proteksi, verifikasi dan autentikasi.

Hasil penelitian tersebut didukung dari penelitian (Afifah & Pratiwi, 2019; Rahmawati & Yuliana, 2020) generasi milenial memang generasi yang seperti yang kita ketahui generasi milenial memang generasi dengan tingginya rasa ingin tahu mereka dan suka mencoba – coba, sehingga persepsi keamanan memang menjadi faktor yang penting dalam melakukan transaksi secara digital. Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang pengguna layanan keuangan digital memiliki kekhawatiran yang kecil untuk membagikan informasi data pribadi kepada pihak penyelenggara karena pengguna percaya bahwa pihak penyelenggara *fintech* melindungi informasi pribadi mereka dan bertransaksi menggunakan layanan keuangan digital atau *fintech* memang aman.

Jadi semakin baik dan mumpuni keamanan sistem yang dimiliki oleh fintech dalam menjaga informasi pribadi pengguna maka akan semakin tinggi minat generasi milenial dalam menggunakan fintech. Sehingga hipotesis kelima dapat diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, penelitian ini memberikan gambaran umum bahwa minat atau intensi pada generasi milenial menggunakan fintech telah dijelaskan menggunakan kombinasi dari teori TAM dan TPB dengan mengambil masing – masing variabel pada konstruk teori tersebut sehingga dalam menganalisis minat penggunaan fintech pada generasi milenial dapat dijelaskan melalui lima faktor antara lain, yakni literasi keuangan yang mewakili attitude toward the behavior, persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, pengaruh sosial yang mewakili subjective norm dan persepsi keamanan yang mewakili perceived behavior control. Dimana secara keseluruhan masing – masing variabel tersebut memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Sehingga kelima hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

Dari kelima faktor yang digunakan untuk menganalisis minat generasi milenial dalam menggunakan fintech, dapat diketahui bahwa persepsi kemudahan penggunaan memiliki nilai yang tertinggi pengujian melalui prosedur Bootstrapping dan memiliki pengaruh yang paling dominan dari variabel lainnya. sehingga temuan tersebut memberi informasi bahwa generasi milenial menyukai berbagai macam hal yang praktis dan mudah ketika menggunakan teknologi dalam hal ini alat pembayaran digital. Kemudian dilihat dari pengujian path coefficient/model jalur memiliki nilai

tertinggi dengan skor outer loading indikator X5.1 – X5.5 diatas 0.80. faktor persepsi keamanan diindikasikan menjadi hal yang penting karena keamanan informasi pribadi menjadi suatu hal yang sangat penting sehingga fitur keamanan yang mumpuni diperlukan untuk membuat rasa aman bagi konsumen dalam hal ini generasi milenial.

Adapun bagi peneliti selanjutnya atau bagi start-up atau perusahaan fintech yang baru ingin memulai bahwa penelitian ini bisa menjadi acuan yang dapat kita lihat bahwa nilai R-square pada model penelitian ini memiliki nilai R² 0.438. Hasil yang diperoleh tersebut mengindikasikan masih besarnya peluang yang terbuka untuk penelitian – penelitian selanjutnya dengan mengembangkan faktor – faktor yang dapat menganalisis minat generasi milenial dalam menggunakan fintech. Sehingga proses penelitian secara eksplanatori ini lebih efektif dilakukan melalui mix method atau metode campuran dengan melakukan wawancara langsung ke responden dan menyebarkan kuesioner dan membandingkan minat generasi milenial dalam penggunaan fintech untuk beberapa provinsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Prakosa, D. J. W. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT PENGGUNAAN ULANG E-WALLETPADA GENERASI MILENIAL DI DAERAH. *Ejurnal.Unim*, 3, 275. <https://doi.org/10.35393/1730-006-002-014>
- Adiwibowo, Lili, Hurriyati, Ratih, dan M. S. (2012). Analisis Perilaku Pengguna Teknologi Informasi pada Perguruan Tinggi Berstatus BHMN (Studi Penerapan Teknologi Informasi pada FPEB Universitas Pendidikan Indonesia). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 10(1), 1–21.
- Afifah, I. N., & Pratiwi, A. R. (2019). ANALISIS PERSEPSI KEAMANAN DAN KERAHASIAAN, KEGUNAAN, KEMUDAHAN DAN KESIAPAN TEKNOLOGI INFORMASI YANG MEMPENGARUHI MINAT *Journal of Accounting and Capital Market* <http://jurnal.bcm.ac.id/index.php/jma/article/view/25>
- Ahmad, & Pambudi, B. S. (2013). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Keamanan Dan Ketersediaan Fitur Terhadapminat Ulang Nasabah Bank Dalam Menggunakan Internet Banking (Studi Pada Program Layanan Internet Banking Bri). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Anisyah Al Faqir. (2021). *Penyebab Masih Banyak Masyarakat Tertipu Praktik Investasi Bodong*. Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/uang/penyebab-masih-banyak-masyarakat-tertipu-praktik-investasi-bodong.html>
- Block, D. (2017). Political economy in applied linguistics research. In *Language Teaching* (Vol. 50, Issue 1). <https://doi.org/10.1017/S0261444816000288>
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- Ermawati, N., & Delima, Z. M. (2016). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kegunaan, dan Pengalaman terhadap Minat Wajib Pajak Menggunakan Sistem E-Filing (Studi Kasus Wajib *Jurnal Akuntansi Indonesia*. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jai/article/view/895>
- Fadlan, A. (2018). *Pengaruh persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan terhadap penggunaan mobile banking (studi pada mahasiswa pengguna mobile banking* Universitas Brawijaya. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/viewFile/2652/3045>
- Fauziah Mursid, E. M. (2020). *Kominfo: Pengguna Internet di Indonesia Capai 175,5 Juta*. Republika.Com. <https://republika.co.id/berita/qhgibx335/kominfo-pengguna-internet-di-indonesia-capai-1755-juta-jiw>
- Financial Stability Board. (2017). Financial Stability Implications from Fintech: Supervisory and Regulatory Issues that Merit Authorities' Attention. *Financial Stability Board*, June, 1–61. www.fsb.org/emailalert

- Hasan, H. N., & Suciarto, S. (2020). The Influence of Attitude, Subjective Norm and Perceived Behavioral Control towards Organic Food Purchase Intention. *Journal of Management and Business Environment (JMBE)*, 1(2), 132. <https://doi.org/10.24167/jmbe.v1i2.2260>
- Ida Mentayani, Rusmanto, R. (2019). Pengaruh Teknologi Informasi Kemudahan, Risiko Dan Fitur Layanan Terhadap Minat Nasabah Menggunakan Internet Banking. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Immawati, S. A., & Dadang. (2019). Minat Masyarakat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech) Di Kota Tangerang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 1–8.
- Joseph F. Hair, Jr, G.Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, M. S. (2013). A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS - SEM). In *Long Range Planning* (Vol. 46, Issues 1–2). SAGE Publications Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2013.01.002>
- Kartika Sari. (2020). ANALISIS PENGARUH PENERIMAAN FINTECH OVO dan GOPAY TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN FINTECH KARTIKA. *ANALISIS PENGARUH PENERIMAAN FINTECH OVO Dan GOPAY TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN FINTECH KARTIKA*, 1(1), 1–12.
- Laksana, G. B. (2015). Pengaruh persepsi kemanfaatan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi resiko dan persepsi kesesuaian terhadap minat menggunakan mobile banking (studi *Jurnal Administrasi Bisnis*. <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1066>
- Latifiana, D. (2017). Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM). *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpe/article/view/10635>
- Linardi, C., & Nur, T. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berdonasi Melalui Platform Crowdfunding. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 4(2), 249–267. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v4i2.181>
- Mahyuni, L. P. ... Setiawan, I. W. A. (2020). Bagaimana Bisnis Eco-Park Menarik Minat Milenial? Sebuah Model Untuk Memahami Intensi Milenial Mengunjungi Eco-Park. *Forum Ekonomi*, 22(2), 218–231.
- Marchelina, D., & Pratiwi, R. (2018). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Persepsi Risiko dan Fitur Layanan terhadap Minat Penggunaan E- Money (Studi Kasus Pada Pengguna E-Money Kota Palembang). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 1–17. <https://core.ac.uk/download/pdf/162164902.pdf>
- Meiliska, A. ... Universitas, M. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat*. 2(November), 122–131.
- Miswan Ansori. (2020). *View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk*. 274–282.
- Mulasiswi, Cut Musni; Julialevi, K. O. (2020). Optimalisasi Financial Teknologi (Fintech) Terhadap Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah Purwokerto. *Performance*, 27(1), 12–20.
- Nasution, D. A. D. ... Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Nurdin ... Rusli. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 199–222. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i2.32.198-221>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Literasi Keuangan*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>

- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *LAMPIRAN II SP 03 / SWI / V / 2021 DAFTAR FINTECH PEER-TO-PEER LENDING ILEGAL. 1.* [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-Jelang-Lebaran-Waspadai-Penawaran-Fintech-Lending-dan-Investasi-Ilegal/Lampiran II Fintech P2P Ilegal - Mei 2021.pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Documents/Pages/Siaran-Pers-Jelang-Lebaran-Waspadai-Penawaran-Fintech-Lending-dan-Investasi-Ilegal/Lampiran%20II%20Fintech%20P2P%20Ilegal%20-%20Mei%202021.pdf)
- Poetri, A. R. (2010). Adopsi E-Commerce dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) bagi UKM. *Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.*
- Pradita, L. A. ... Ekonomi, F. (2021). *Pengaruh Attitude , Subjective Norms , Perceived Behavior Control , Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use , dan Subsidy TERHADAP Minat Pengguna Financial Technology pada E-Commerce.* 10(1), 9–23.
- Pratama, A. B., & Suputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Tingkat Kepercayaan Pada Minat Menggunakan Uang Elektronik. *E-Jurnal Akuntansi*, 27, 927. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v27.i02.p04>
- Puneet Bhushan, Y. M. (2020). Financial Literacy and its Determinants. *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology*, 8(7), 1174–1179. <https://doi.org/10.22214/ijraset.2020.30445>
- PURNAMI, R. (2016). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Keamanan Dan Kerahasiaan, Kepuasan Nasabah Terhadap Kepercayaan Nasabah Pada Layanan E-Banking Bank Mandiri Di Surabaya. *Doctoral Dissertation, STIE Perbanas Surabaya.*
- Rahayu, P. P. (2019). *PENGARUH PERSEPSI KEGUNAAN, PERSEPSI KEMUDAHAN, PERSEPSI KEPERCAYAAN, DAN PERSEPSI KENYAMANAN TERHADAP MINAT PENGGUNAAN ...* dspace.uui.ac.id. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/13912>
- Rahmawati, Y. D., & Yuliana, R. Y. (2020). *PENGARUH PERSEPSI MANFAAT, KEMUDAHAN DAN KEAMANAN TERHADAP KEPUTUSAN PENGGUNAAN E-WALLET. ... : Journal of Economics and Banking.* <http://182.253.197.68/jurnal/index.php/econbank/article/view/100>
- Romadloniyah, A. L., & Prayitno, D. H. (2018). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Daya Guna, Persepsi Kepercayaan, Dan Persepsi Manfaat Terhadap Minat Nasabah Dalam Menggunakan E *Jurnal Penelitian* <https://www.jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpens/article/view/164>
- Saleh, M. (2020). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN KUALITAS PEMBELAJARAN KEUANGAN TERHADAP PENGGUNAAN FINTECH MAHASISWA MANAJEMEN DAN ... MANOR: JURNAL Manajemen Dan Organisasi ...* <https://journal.unifa.ac.id/index.php/manor/article/view/243>
- Sari, Zuan Mareta, P. P. W. (2016). Pengaruh Norma Subjektif, Perceived Behavioral Control dan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Masyarakat dalam Menggunakan Peer-To-Peer Lending (Studi Kasus pada Kota Malang). *Universitas Brawijaya*, 7(2), 1–16.
- Sayekti, F., & Putarta, P. (2016). Penerapan Technology Acceptance Model (TAM) Dalam Pengujian Model Penerimaan Sistem Informasi Keuangan Daerah. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9(3), 196–209.
- Sijabat, Y. P., & Giovanni, A. (2020). *PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN DAN PERSEPSI MANFAAT TERHADAP NIAT PENGGUNAAN TEKNOLOGI KEUANGAN SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN.* 3(1), 46–53.
- Siti Nur Annisa Amalia. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Individu Terhadap Financial Technology Syariah Paytren Sebagai Salah Satu Alat Transaksi Pembayaran: Pendekatan Technology Acceptance Model dan Theory Of Planned Behavior Siti.* 41(1).
- Sulmi, A. A. K. ... Kara, M. (2021). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan, dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Layanan Mobile Banking (Studi Empiris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Alauddin Makassar). *Islamic Banking, Economic and Financial Journal*, 1(2), 59–73.

- Syafitri. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Fitur Layanan Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (FINTECH) Pada Aplikasi OVO (STudi Kasus Pada Mahasiswa FEB UPGRIS Angkatan 2016-2019). *Konferensi Ilmiah Mahasiswa Unissula (Kimu)*, 4, 1008–1036.
- Wang, E. S. T., & Chou, N. P. Y. (2014). Consumer characteristics, social influence, and system factors on online group-buying repurchasing intention. *Journal of Electronic Commerce Research*, 15(2), 119–132.
- Wardhana, O. H. P. (2019). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan, Persepsi Nilai, Pengaruh Sosial, Persepsi Risiko, dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-commerce. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Wibowo, S. F. ... Suhud, U. (2015). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-Money Card (Studi Pada Pengguna Jasa *JRMSI-Jurnal Riset* <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi/article/view/541>
- Widodo, W., & Susanto, A. (2018). Gender Sebagai Variabel Kontrol : Pengaruh Persepsi Keamanan dan Persepsi Privasi Terhadap Kepercayaan Konsumen Online. *Pemberdayaan Dan Penguatan Daya Saing Bisnis Dalam Era Digital*, 375–393. https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr9CKmHzlFg33MAadhXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEEcG9zAzEEdnRpZANDMTYxMV8xBHNIYwNzcg--/RV=2/RE=1616002823/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fris.uksw.edu%2Fdownload%2Fmakalah%2Fkode%2FM02422/RK=2/RS=hLGt1136F_aAiTBFdqGAqUQoUjM-
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>